

Implementasi Pendidikan Prenatal dalam Upaya Menumbuhkan Kecintaan pada Al-Qur'an

Firgina Amelia Nurhusni^{1*}, Dadan Nugraha¹

¹ UIN Sunan Gunung Djati Bandung

² UIN Sunan Gunung Djati Bandung

* firginaamelia2017@gmail.com

ABSTRACT

Prenatal education is education given to children before birth or from the time they are in the womb until the child is born. The research method uses literature review, technical in the literature review method includes systematic identification, analysis of documents containing information related to the study problem through some of the available literature. Prenatal education is important because it stimulates the brain so that it is able to store memories and respond to stimuli from outside so that the benefits of children having intelligence are also a child who will be easily directed to good things, easy to memorize lessons, easy to be advised if they make mistakes, easier to interact also have confidence. In the implementation of prenatal education, careful preparation is needed so that parents must develop a curriculum in the form of determining teaching materials usually related to Islamic religious teachings, for example: hijaiyah letters, memorizing short letters and selected letters, stories of the Prophet. The techniques used in prenatal education are audio and tactile techniques. Also other methods used can be in the form of dialogue, story telling, prayer, worship and so forth.

Keywords : Education; Prenatal; Al-Qur'an.

ABSTRAK

Pendidikan pranatal adalah pendidikan yang diberikan anak sebelum lahir atau sejak dalam kandungan sampai anak tersebut lahir. Penelitian ini berjudul Implementasi Pendidikan prenatal dalam upaya menumbuhkan kecintaan pada al-qur'an. Metode penelitian menggunakan telaah Pustaka, Teknis dalam metode telaah pustaka meliputi pengindetifikasian secara sistematis, analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah kajian yang melalui beberapa literatur yang sudah tersedia. Pendidikan pranatal sangatlah penting karena menstimulus otak sehingga mampu menaruh memori dan merespon rangsangan dari luar sehingga manfaatnya anak memiliki kecerdasan juga seorang anak akan dengan muda diarahkan pada hal-hal kebaikan, mudah untuk menghafal pelajaran, juga mudah untuk dinasehati jika melakukan kesalahan, lebih mudah berinteraksi juga memiliki kepercayaan diri. Dalam pelaksanaan Pendidikan

pranatal dibutuhkan kesiapan yang matang sehingga orangtua harus Menyusun kurikulum berupa penentuan materi ajar biasanya berkaitan dengan ajaran agama Islam misalnya: Huruf hijaiyah, hafalan surat pendek dan surat pilihan, kisah Nabi. Teknik yang digunakan dalam Pendidikan prenatal adalah Teknik audio dan perabaan. Juga metode lain yang digunakan bisa berupa dialog, kisah (bercerita), Do'a, beribadah dan lain sebagainya.

Kata kunci : Pendidikan; Pranatal; Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat diperhatikan dalam Islam, karena keberadaan pendidikan merupakan suatu keharusan bagi seluruh manusia untuk dapat menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 30 yang Artinya: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Depag, 2015)

Pendidikan ialah salah satu pilar penting dalam kehidupan. Pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan peradaban, oleh sebab itu rendahnya mutu pendidikan akan berakibat pada rendahnya mutu sumber daya manusia (SDM) yang pastinya akan mempengaruhi perkembangan peradaban. Pendidikan mengarahkan mengenai Intelligence Quotient (Intelligence Quotient (IQ)), Emotional Quotient (EQ), serta Spiritual Quotient (SQ). (Kasana & Sari, 2017)

Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi "mendidik", artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pranatal berasal dari kata pre yang berarti sebelum, dan natal berarti lahir, jadi Pranatal adalah sebelum kelahiran, yang berkaitan atau keadaan sebelum melahirkan. (Tafsir et al., 2020)

Pendidikan ialah usaha sadar akan kebutuhan manusia sebab manusia semenjak lahir tidak mengetahui apapun. Tetapi di sisi lain, manusia dibekali kemampuan bawaan semenjak lahir kedunia dalam kondisi (fitrah) yang dibawakannya. Pendidikan ialah bagian integral yang tidak di pisahkan dari kehidupan umat manusia. Dalam penafsiran global, kehidupan adanya masyarakat di tentukan dari pentingnya kebutuhan pendidikan yang menyangkut di dalamnya, apapun sederhananya masyarakat manusia memerlukan pembelajaran. Sebab pendidikan tentunya ialah kebutuhan hidup manusia. (Latipah et al., 2022)

Pendidikan ataupun pengajaran mempunyai tujuan ialah untuk membentuk karakter yang baik. Karakter yang baik ialah karakter yang taat dengan ketentuan Allah SWT dan meninggalkan laranagannya, menghormati orang tua serta mengerti tentang norma- norma yang berlaku di masyarakat.

Dengan pendidikan, pribadi seorang akan tercipta, baik itu perkara akhlak ataupun masalah keimanannya. Pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga sekolah akan tetapi pendidikan pula berlangsung di dalam lingkungan keluarga

terlebih lagi di dalam lingkungan masyarakat. Dan lingkungan keluarga yang merupakan lembaga yang pertama kali berperan sebagai pendidik. Di sinilah terjalin pola interaksi yang intensif dalam proses pendidikan anak pada suatu keluarga, yang mana ibu sangat berperan penting serta sangat dominan dalam mendidik anak-anaknya. (Tabi'in, 2021)

Allah SWT sudah mendeskripsikan kalau manusia wajib mawas diri memelihara amanah, sebab anak pula dapat jadi ujian keimanan untuk orang tuanya sebagaimana tertuang dalam surat Al-Anfaal ayat 28.

Ada dua aspek penting yang wajib ditanamkan kepada anak-anak, khususnya kepada anak usia dini baik laki-laki ataupun perempuan ialah aspek iman serta akhlak, sebagaimana yang diceritakan dalam surat Luqman ayat 13 bahwa yang pertama kali diajarkan yaitu tauhid (mengetahui Tuhan).

Kemudian dilanjutkan dengan pendidikan akhlak, yang juga dipaparkan dalam surat Luqman ayat 14-17 yaitu menemukan relevansinya dengan potensi yang dimiliki anak. Dengan pembiasaan yang baik seperti penanaman aspek keimanan serta akhlak semenjak anak usia dini, akan sangat mempengaruhi serta terlebih lagi membentuk individu muslim, sebagaimana yang dicita-citakan oleh Islam.

Taqwa ialah asas dari berbagai kebajikan, serta bahkan selaku induk seluruh perbuatan serta ibadah manusia. Sementara itu iman ialah pernyataan membenarkan dengan qolbu sehingga manusia terbebas dari perbuatan dusta. Menurut syari'at Islam, iman merupakan i'tikad dalam qolbu serta ikrar dengan lisan yang diwujudkan dalam berbagai amalan dengan seluruh ketentuannya. Ini berarti, bahwa seorang yang beriman, pasti berserah diri kepada Allah SWT artinya menjadi muslim hakiki.

Prenatal merupakan segala macam aktifitas seseorang mencakup sebelum melakukan pernikahan, setelah melakukan pernikahan, melakukan hubungan suami istri, hamil hingga akan melahirkan. Aktifitas yang dimaksud merupakan segala tindak tanduk laki-laki maupun perempuan. Jadi para pemuda dan pemudi hendaknya segera memperhatikan tingkah lakunya, untuk membiasakan perilaku yang baik. Jika menginginkan anaknya memiliki perilaku yang baik pula. (Nur Islam, 2004)

Selain itu juga memperhatikan lingkungan pendidikan yang selalu mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut akan mempengaruhi dinamisasi dan mobilisasi individu dan masyarakat yang sekaligus akan berpengaruh terhadap perilaku individu dan masyarakat itu sendiri. (Munir & Zamroji, 2019)

Mempunyai anak ialah idaman hampir setiap orang tua. Anak ialah amanah besar yang dititipkan Allah SWT kepada orang tua untuk dirawat, diberikan kasih sayang serta pendidikan yang baik. "Orang tua ialah Madrasah awal untuk

anak.”(Robikhah, 2022)

Anak terlahir suci serupa kertas putih yang nantinya akan memperoleh berbagai tinta warna dari keluarga, sekolah serta masyarakat. Bersamaan dengan perkembangannya, kebutuhan untuk didampingi orang tua senantiasa jadi suatu yang penting serta tidak bisa di kesampingkan.

Pada dasarnya pendidikan awal dan utama pada anak ada dalam keluarga, dalam keluarga terdapat beberapa komponen ialah, ayah, ibu, kakak serta adik. Di sini tidak hanya sosok seseorang ayah selaku pendidik, juga ada yang lain di antaranya ialah ibu. Sosok ibu inilah yang merupakan pendidik utama untuk anak-anaknya menuju kesuksesan, karena pendidikan yang diberikan seorang ibu terhadap anaknya ialah pendidikan dasar yang tidak dianggap ringan.

Menurut Islam, suatu keluarga bukan hanya sebagai sekumpulan orang saja, tetapi lebih dari itu, keluarga ialah suatu lembaga yang dapat memberikan kemungkinan-kemungkinan anggotanya bahagia di dunia serta di akhirat ataupun sebaliknya. Oleh karenanya lingkungan rumah tangga semestinya diupayakan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan sebab anak belajar tentang kehidupan serta linAnak- anak dapat memakai operasi spesifik mereka untuk menghasilkan operasi yg lebih kompleks, kunci fitur bersumber pada pembangunan hipotesis, abstraksi, konklusi&induksi, serta nalar&probabilitaskungan.(Purnomo et al., 2022)

Lingkungan terkecil yang mempengaruhi anak ialah lingkungan rumah, anak belajar tentang norma, nilai, sopan santun, adat istiadat, mereka berteman, bekerja sama, mereka belajar tentang segala sesuatu dalam hidup.

Oleh sebab itu, keluarga ialah pondasi utama yang meletakkan sendi-sendi vital pada anak. Kehidupan sosial juga akan mempengaruhi kehidupan keluarga saat itu. Di tempat tinggalnya, saat menginjak usia remaja, mereka juga belajar tentang adat serta budaya masyarakatnya.

Keluarga, dalam pemikiran Islam, tidak hanya dipandang sebagai tempat berkumpulnya unsur ayah, ibu, serta anak yang tidak mempunyai peran pembentukan kepribadian, sebaliknya keluarga ialah institusi hidup yang bisa memastikan untung serta celaknya anggota yang berada di dalamnya, baik keuntungan serta kerugian yang diperoleh secara langsung dalam kehidupan dunia, maupun dalam nanti dalam kehidupan kedua, yaitu di akhirat.(Rahmah & Umam, 2022)

Islam menjadikan lingkungan keluarga sebagai “madrasah” awal serta utama tempat pendidikan untuk seorang anak. Di dalamnya anak pertama kali dikenalkan tentang nilai- nilai kebaikan, kemanusiaan, serta keagamaan di bawah bimbingan langsung kedua orang tua yang disampaikan lewat metode pembiasaan serta suri tauladan. Baik serta tidaknya moralitas anak bergantung pada lingkungan keluarga

yang diciptakan oleh kedua orang tuanya.

Dalam konteks Islam di Indonesia, aktualisasi pendidikan anak dalam kandungan nampak jelas dalam tradisi tasyakuran serta selamatan yang dilakukan lewat serangkaian ritual Islam saat janin sudah mencapai usia tertentu. Diantara bentuk ritual ini adalah ritual neloni serta mitoni ataupun disebut juga tingkeban. Neloni ialah ritual do'a selamatan yang dilaksanakan disaat bayi sudah genap berusia 3 bulan, sementara itu mitoni dilaksanakan pada disaat berusia genap 7 bulan. Ritual ini pada umumnya diisi dengan aktivitas do'a serta pembacaan surat Yusuf serta surat Maryam oleh tiap- tiap orang tua. Harapannya, bayi yang nanti dilahirkan, bila laki- laki dapat meniru perangai nabi Yusuf, serta bila perempuan mempunyai kepribadian selayaknya Maryam, ibunda nabi Isa. Ritual ini dalam perpesktif pendidikan, bisa dianggap sebagai wujud penerapan pendidikan prenatal dengan memakai metode doa, rangsangan suara (bunyi al-Qur'an), sekalian pemberian teladan dari orang tua. (Rahmah & Umam, 2022)

Walaupun pada mulanya pendidikan prenatal di Indonesia melalui ritual neloni serta mitoni dianggap oleh sebagian orang sebagai perilaku mistis- irrasional serta cenderung menuju pada pembuatan sinkretis-syirik. Lambat laun menurut temuan ilmiah sudah terbukti sebagai sesuatu yang mempunyai manfaat pendidikan untuk anak yang tengah dikandung serta jauh dari kata perbuatan syirik.

Islam sudah mengenal konsep Long Life Education. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi "Tuntutlah ilmu dari buaian ibunda hingga ke liang lahat". Oleh karena itu, pendidikan anak apabila ditinjau dari perspektif Islam dibagi menjadi 2 periode, yaitu pendidikan Pranatal serta pendidikan postnatal. Pendidikan Pranatal ialah pendidikan yang diberikan pada saat anak belum lahir ataupun pada saat anak masih berada di dalam kandungan. Sementara itu pendidikan postnatal ialah pendidikan yang diberikan pada saat anak tersebut telah lahir. (Robikhah, 2022)

Pendidikan anak diawali semenjak masih dalam kandungan karena masa-masa berikutnya sangat ditentukan oleh masa anak dalam kandungan. Berbicara mengenai pendidikan, semenjak masih dalam kandungan, anak sudah bisa diberikan pendidikan sebab perkembangan dalam kandungan akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak tersebut setelah lahir. Pendidikan pranatal terdiri atas kata "pra" yang berarti sebelum serta "natal" artinya lahir. Apabila digabung dengan kata pendidikan, pendidikan pranatal ialah kegiatan pembelajaran anak ketika dia masih di dalam kandungan. Dapat berbentuk kebiasaan- kebiasaan ibu yang mesti dilakukan guna menstimulus kecerdasan anak sehingga tumbuh kembangnya jadi maksimal. Ketika konteks pendidikan prenatal merupakan usaha sadar calon orang tua untuk mendidik anak yang masih berada di dalam kandungan.

Hasil studi menunjukkan bahwa pada saat anak dalam kandungan, dia bisa merasakan serta mengenali perbedaan terang serta gelap disaat berumur 5 bulan.

Tidak hanya itu, disaat merambah usia 6 bulan, janin mulai dapat mendengar dan menggerakkan badannya mengikuti irama nada suara ibunya.

Dewasa ini, pendidikan pranatal sudah berkembang. Salah satu wujud implementasi pendidikan pranatal ialah dengan memberikan rangsangan pada saat anak tersebut berada di dalam kandungan. Dengan adanya stimulus- stimulus itu diharapkan anak memperoleh manfaat baik secara fisik ataupun psikis.

Menurut Nur Islam (2004) bahwa seiring dengan zaman para ilmuwan bidang pendidikan anak dalam kandungan telah banyak melakukan riset baru dan riset ulang secara terus-menerus dengan membuat langkah-langkah dan metode baru mengenai praktek pendidikan pralahir. Mereka telah menemukan banyak hal, mengenai keistimewaan pendidikan pralahir ini, diantaranya; peningkatan kecerdasan otak bayi, keyakinan pada diri anak saat tumbuh dan berkembang dewasa nanti, keseimbangan komunikasi lebih baik antara yang telah mengikuti program pendidikan pralahir dengan orang tuanya, anggota keluarganya, dan lingkungan dibanding dengan teman-temannya yang tidak mengikuti program pendidikan pralahir.(Hastuti, 2018)

Selama periode sebelum lahir, sel-sel otak telah bekerja menerima dan menerima pesan-pesan yang berkenaan dengan sentuhan, pendengaran dan gerak, demikian juga indera pengecap, pencium dan perabaan juga telah berkembang.(Za'im, 2016)

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa apabila orang tua dapat mendidik anak sebelum lahir dengan baik, maka akan baik pula perkembangan kecerdasan dan kepribadian yang telah ditanamkan kepada anak. Dengan demikian tentunya para orang tua akan memperoleh pahala yang besar ketika mendidik anaknya dengan baik.

Pendidikan pranatal sangatlah penting dilakukan oleh orangtua dalam rangka mencetak generasi yang lebih baik, maka perlu adanya kesadaran orangtua agar senantiasa memiliki pengetahuan agar mampu membimbing dan mengajarkan Pendidikan terutama Pendidikan Islam. Pendidikan dalam kandungan dapat menstimulus otak sehingga mampu menaruh memori dan merespon rangsangan dari luar sehingga manfaatnya seorang anak akan dengan muda diarahkan pada hal-hal kebaikan, mudah untuk menghafal pelajaran, mudah untuk melakukan perilaku baik, juga mudah untuk dinasehati.(Mansur & Andalas, 2019)

Diantara metode yang digunakan dalam Pendidikan prenatal adalah do'a sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-a'raf ayat 189

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْتَكُنَّ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّهَا حَمَلٌ خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكَوِّنَنَّ مِنَ الشَّكْرِينَ

Artinya: Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan daripadanya Dia menciptakan pasangannya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, (istrinya) mengandung kandungan yang ringan, dan

teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian ketika dia merasa berat, keduanya (suami istri) bermohon kepada Allah, Tuhan Mereka (seraya berkata), "Jika Engkau memberi kami anak yang shalih, tentulah kami akan selalu bersyukur."

Namun pada kenyataannya, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan anak pranatal, diantaranya; masih rendahnya kesadaran ibu dalam melakukan pendidikan anak dalam kandungan, minimnya pengetahuan seorang ibu dalam melakukan pendidikan anak yang masih dalam kandungan, rendahnya penyuluhan dan pendidikan kepada seorang ibu dalam melakukan pendidikan anak dalam kandungan, dan rendahnya pemahaman terhadap ajaran Islam tentang pentingnya pendidikan terhadap anak pranatal. (Rasyim & Syadi'yah, 2013)

Maka dari permasalahan diatas peneliti tertarik untu melakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan prenatal dalam upaya menumbuhkan kecintaan pada al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah telah pustaka atau dalam istilah lain *research library*. Teknis dalam metode telaah pustaka meliputi pengindetifikasian secara sistematis, analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah kajian yang melalui beberapa literatur yang sudah tersedia. (Zed, 2008)

Penelitian pustaka dapat diartikan sebagai aktivitas membaca, mencatat serta menganalisis dan mengolah bahan penelitian. Sementara penelitian pustaka memiliki empat ciri utama diantaranya sebagai berikut, pertama penulis harus mengumpulkan bahan literatur, sehingga penulis berhadapan langsung dengan teks-teks dan tidak perlu menggunakan pengetahuan eksklusif yang berasal dari lapangan ataupun analisis yang berupa angka-angka. Kedua data yang ditemukan dalam beberapa literatur bersifat "siap pakai" dengan artian bahwa data sudah tersedia di dalam kumpulan naskah-naskah, sehingga penulis tidak perlu melakukan pengambilan data ke lapangan, sebab penulis berhadapan langsung dengan data-data yang terdapat di perpustakaan. (Zed, 2008)

Ketiga data yang berasal dari pustaka pada umumnya bersifat sekunder, dengan artian bahwa penulis mendapatkan bahan atau data berasal tangan kedua serta bukan data orisinal dari data pertama pada lapangan. Keempat bahwa syarat data pustaka tidak dibatasi dengan ruang dan waktu. Berdasarkan uraian tersebut, maka pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan mempelajari dan mengeksplorasi jurnal, kitab, serta dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak dan elektronik yang tersedia di media internet), serta sumber-sumber data dan info lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang sedang dikaji. (Sugiarto, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga merupakan pusat Pendidikan anak karena Pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak adalah peran keluarga, Peran keluarga sangatlah penting dalam menentukan karakter anak. Dalam upaya menentukan Pendidikan yang baik maka membutuhkan tahapan-tahapan Pendidikan diantaranya Pendidikan pada prenatal (Pendidikan janin) dalam upaya menumbuhkan kecintaan pada al-Qur'an.

Menurut Rene Var de Carr (Prenatal Enrichment Unit di Hua General Hospital Bangkok) "Janin yang diberi stimulus maka lebih cepat mahir membaca, menirukan suara, menyebutkan kata pertama, tersenyum spontan, merespon terhadap suara dan nada serta mampu mengembangkan pola sosial yang lebih baik saat dewasa." (Madyawati, 2016)

A. Teknik Pendidikan Pranatal

Dalam upaya menumbuhkan kecintaan pada al-Qur'an maka Teknik dalam Pendidikan janin yang dilakukan sebagai berikut:

1. Teknik Audio

Teknik audio bisa dilakukan dengan seorang ibu melantunkan ayat suci al-Qur'an atau menyimak bacaan yang dilantunkan oleh suami atau keluarga yang lain. Atau bisa juga dilakukan dengan memperdengarkan janin melalui murotal audio (Bacaan al-Qur'an). Akan tetapi menurut penelitian, ayat yang dibacakan oleh ibu secara langsung akan mudah menstimulus janin sehingga dapat mudah merespon suara.

Teknik Audio ini juga bermanfaat untuk memperdengarkan materi-materi yang ingin, tentu materi ini harus dapat dikuasai oleh orangtua. Beberapa materi yang diajarkan adalah:

a. Ketauhidan: Bacaan Syahadat beserta kandungan lafaznya

Dimana seorang ibu membacakan lafadz "La ilaaha Illallah Muhammadur Rasululloh" yang berarti "Tiada Tuhan selain Allah, Nabi Muhammad utusan Allah". Dengan upaya menjelaskan bahwa kita harus meyakini dan menyembah hanya kepada Allah SWT dan meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah utusannya.

b. Bersyukur kepada Allah SWT

Dalam menunjukkan keesaan Allah pada Pendidikan janin seorang ibu dapat berdialog atau bercerita aktivitas sehari-hari. Misalnya: Ketika bangun tidur ibu senantiasa bersyukur diberikan nikmat sehat sehingga dapat beraktivitas pada hari ini. Dalam hal ini kita menanamkan rasa syukur atas kehadiran Allah swt. Dan banyak sekali aktivitas lain yang dapat dihubungkan dalam Pendidikan janin.

c. Bacaan Sholat

Ketika ibu hendak melakukan sholat seorang ibu senantiasa berdialog bahwa ia akan melakukan sholat juga menerangkan mengenai Gerakan-gerakan yang ada dalam sholat itu sendiri.

d. Huruf hijaiyah

Untuk mengenalkan al-qur'an tentu lebih dulu mengenal huruf yaitu huruf hijaiyah dalam pengenalan huruf ini yang pertama dimulai dari pembukaan / pengantar, Misal: Nak sekarang kita akan belajar huruf. Usapkan bentuk huruf tersebut ke perut sambil kita mengucapkannya, ulangi huruf tersebut berulang kali, lakukan secara kontinu 1 huruf diulang selama 3 hari, jika sudah lebih dari satu huruf lakukan murojaah materi sebelumnya, tambahkan audio lagu-lagu huruf hijaiyah agar janin merasa Bahagia.

e. Surat-surat pendek dan Surat-surat pilihan

Untuk melakukan hafalan pastikan ibu membuat susunan jadwal surat yang akan dihafal setiap pekan, baca atau dengarkan surat tersebut secara rutin (3x sehari) awali dengan dengan menceritakan nama surat, jumlah ayat, isi, asbabun nuzul, hkmah dll. Tilawah langsung lebih baik daripada dengan murotal elektrik

2. Teknik perabaan

Teknik ini biasa dilakukan untuk mengajarkan huruf hijaiyah atau huruf-huruf lain, dimana ibu layaknya menulis huruf di papan tulis dengan menggantinya di perut secara berurutan dan terus-menerus. Teknik ini dapat dilakukan mulai usia 12 pekan maksimal 20 pekan kehamilan.

Dari kedua Teknik ini harus dilakukan secara terjadwal dan istimror (terus-menerus) atau istiqomah maka dirancang jadwal untuk pembelajaran, contoh implemetasi Teknik ini misalnya: pembelajaran dilakukan selama 15 menit 3x dalam sehari, 3 menit pertama hafalan surat sesuai urutan yang disusun, 3 menit kedua pembacaan dan perabaan huruf hijaiyah, 3 menit ketiga bacaan sholat, 5 menit terakhir murojaah, bermain dll untuk menit ke 3 bisa menyampaikan materi yang sesuai dengan keigian orangtua dengan berbagai variasi, juga permainan dilakukan dengan bernyanyi huruf hijaiyah dan lain-lain.

B. Metode Pengajaran pada Janin

Menurut Kursinah terdapat metode pengajaran janin diantaranya: (Nur Islam, 2004)

1. Metode Bercerita (komunikasi)

Memperengarkan cerita-cerita dengan tema yang mendidik, cerita nabi dan para sahabat, atau bahkan fabel dapat merangang janin dalam kandungan. Janin akan mulai mendengar, dan mulai mengenal kata-kata sebagaimana yang diungkapkan ibu atau bapak yang membacakan cerita tersebut.

2. Metode Berdo'a

Metode do'a ini dilakukan pada semua tahap, tambahan zigot, embrio dan fetus. Dan untuk tahapan fetus ada beberapa tambahan yaitu saat si anak berada dalam kandungan hendaknya diikutsertakan melakukan berdo'a. Gerakan sujud bagi perempuan yang akan melahirkan adalah otot-otot perut berkontraksi dengan baik saat pinggul dan pinggang terangkat melampaui kepala dan dada. Kondisi ini secara otomatis melatih organ disekitar perut untuk mengejan lebih dalam dan lebih lama.

Do'a yang dianjurkan oleh Ustadz Adi Hidayat Ketika seseorang mengandung tercantum pada QS. Al'araf ayat 189 Allah SWT berfirman: هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّهَا حَمَلَتْ حَمَلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْنَا صَالِحًا لَنُكَوِّنَنَّ مِنَ الشُّكْرَيْنِ

Artinya: *Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan daripadanya Dia menciptakan pasangannya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, (istrinya) mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian ketika dia merasa berat, keduanya (suami istri) bermohon kepada Allah, Tuhan Mereka (seraya berkata), "Jika Engkau memberi kami anak yang shalih, tentulah kami akan selalu bersyukur."*

Tafsir QS. Al-araf ayat 189

Begitulah Allah mengalihkan pandangan mereka agar memerhatikan keadaan Rasul dan juga mencermati alam raya agar mereka dapat merasakan keesaan Tuhan. Kali ini Allah mengajak mereka membaca fakta dalam diri mereka, yaitu bahwa Dialah, Allah, yang menciptakan kamu keturunan Nabi Adam dari jiwa yang satu, yaitu Nabi Adam, dan dari padanya Dia menciptakan pasangannya, yaitu Hawa, agar dia merasa tenang dan cenderung hatinya kepada pasangannya. Maka setelah dicampurnya, istrinya mengandung kandungan yang ringan, seperti biasanya kehamilan di masa awal, dan teruslah dia merasa ringan beberapa waktu.

Kemudian ketika dia merasa berat, di saat kandungan semakin besar dan semakin dekat waktu bersalin, keduanya, yakni pasangan suami istri, bermohon kepada Allah, Tuhan mereka seraya berkata, "Demi kekuasaan dan kebesaran-Mu, jika Engkau memberi kami anak yang saleh, sempurna, sehat, dan tidak cacat, tentulah kami benar-benar termasuk orang-orang yang bersyukur."

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa manusia itu diciptakan dari jenis yang satu, dan dari jenis yang satu itu diciptakan pasangannya,

maka hiduplah mereka berpasangan pria-wanita (suami-isteri) dan tenteramlah dia dengan isterinya itu. (Suenawati, 2017)

Hidup berpasangan suami-isteri merupakan tuntutan kodrati manusia rohaniyah dan jasmaniah. Bila seseorang telah mencapai usia dewasa, timbullah keinginan untuk hidup berpasangan sebagai suami-isteri, dan dia akan mengalami keguncangan batin apabila keinginan itu tidak tercapai. Sebab dalam berpasangan suami-isteri itulah terwujud ketenteraman.

Ketenteraman tidak akan terwujud dalam diri manusia diluar hidup berpasangan suami-isteri. Maka tujuan kehadiran seorang isteri pada seorang laki-laki di dalam agama Islam ialah menciptakan hidup berpasangan itu sendiri.

Islam mensyariatkan manusia agar mereka hidup berpasangan suami-isteri, karena dalam situasi hidup demikian itu manusia menemukan ketenteraman dan kebahagiaan rohaniyah dan jasmaniah. (Rahmawati, 2018)

Bila kedua suami-isteri itu berkumpul, mulailah isterinya mengandung benih. Saat permulaan dari pertumbuhan benih itu terasa ringan. Pertama-tama terhentinya haid dan selanjutnya benih itu terus berproses, perlahan-lahan. Maka ketika kandungannya mulai berat, ibu-bapak memanjatkan doa kepada Allah agar keduanya dianugerahi anak yang saleh, sempurna jasmani, berbudi luhur, cakap melaksanakan tugas kewajiban sebagai manusia. Kedua, isteri itu berjanji akan mewajibkan atas dirinya sendiri untuk bersyukur kepada Allah karena menerima nikmat itu dengan perkataan, perbuatan dan keyakinan.

3. Metode Dzikir

Zikir secara khusus berarti ia melakukan zikir khusus, seperti dengan lafal-lafal khusus, tahmid, tahlil, takbir, do'a-do'a istighasah, istighfar dan zikir-zikir lainnya yang dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi mengatakan kepada anak dalam kandungannya, "nak...mari berzikir" (Mursid).

4. Metode Dialog

Metode ini sangat bermanfaat sekali bagi sang bayi, karena selain dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dan saling mengenal dengan mereka yang di luar rahim. Jauh lebih dari itu, sang bayi akan tumbuh dan berkembang akan menjadi anak yang penuh percaya diri dan merasakan pertalian rasa cinta, kasih dan sayang dengan mereka. (Waluyo, 2017)

5. Metode Beribadah

Menjalankan program pendidikan dengan metode ini, hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam kandungan. Ada tiga tahapan antara lain: (Iswati, 2020)

- a. Pada periode pembentukan zigot, yaitu melakukan shalat hajat dan zikir serta dihubungkan dengan do'a-do'a tertentu.
- b. Pada periode pembentukan embrio, yaitu sama dengan tahap pertama.
- c. Pada periode fetus, periode inilah yang lebih konkret. Artinya, segala aktivitas ibadah si ibu harus menggabungkan diri dengan si anak dalam kandungannya. Misalnya, si ibu akan melakukan shalat Maghrib, kemudian si ibu berkata hai nak...mari kita shalat!" sambil mengajak dan menepuk atau mengusap-usap perutnya

6. Metode Instrutif

Metode ini dimaksudkan tidak saja menginstruksikan anak dalam kandungan melakukan aktivitas sebagaimana yang diserukan tetapi juga untuk memberikan instruksi kepada bayi melakukan sesuatu perbuatan yang lebih kreatif dan mandiri, Disamping metode tersebut diatas, berbagai cara dapat dilakukan untuk memberikan stimulasi pada janin, diantaranya adalah sebagai berikut: (Hadi, 2011)

- a. Membelai, menepuk dan mengusap dengan lembut
- b. Mendongengkan
- c. Mengonsumsi makanan bergizi tinggi
- d. Memperdengarkan music

PEMBAHASAN

Proses pendidikan anak dalam kandungan

Menurut Rusli Amin, ketika seorang ibu sedang hamil sebaiknya atau bahkan seharusnya memberikan stimulan atau pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi di dalam kandungan. Stimulan atau pendidikan tersebut di antaranya. (Nurla, 2012)

1. Mengonsumsi makanan bergizi dan halal
2. Rajin menunaikan shalat
3. Memperbanyak dzikir
4. Banyak membaca Al-Qur'an
5. Banyak berdo'a
6. Menghiasi diri dengan akhlak terpuji
7. Membacakan cerita yang baik untuk bayi di dalam kandungan,

Adapun amalan dan makanan yang yang dianjurkan dilakukan ketika masa kehamilan menurut Sima Mikhbar. (Nurul, 2020) *Bulan pertama*. Setiap hari kamis dan Jum'at hendaklah membaca surat Yasin dan Ash- Shaffat, kemudian meniup ke arah perut. Setiap pagi makanlah sedikit apel manis. Setiap Jum'at sebelum

sarapan hendaklah memakan delima. Tunaikanlah shalat di awal waktu dan sebelumnya kumandangkan adzan dan iqamat. Hendaklah meletakkan tangan di atas perut. Setiap hari hendaklah memakan dua butir kurma sebelum sarapan dengan membaca surat Al-Qadr.

Bulan kedua. Setiap hari Kamis dan Juma'at, bacalah surat Al Mulk dan shalawat (dengan menambahkan *wa ajjil fabrajabum* pada bagian akhir, yang artinya "dan segeralah kemunculannya"). Surat Al Mulk dibaca 1 kali baik pada hari Kamis maupun Jum'at, sedangkan shalawat tersebut dibaca sebanyak 140 kali pada hari Kamis dan 100 kali pada hari jum'at. Lalu, letakkanlah tangan di atas perut sambil membaca shalawat. Setiap satu minggu hendaklah mengkonsumsi daging, susu, dan apel manis yang seimbang kadarnya satu sama lain

Bulan ketiga. Setiap hari Kamis dan Jum'at, hendaklah membaca surat Ali Imran dan shalawat dengan menambahkan *wa ajjil fabrajabu* . Keduanya dibaca sebanyak 140 kali lalu letakkanlah tangan di atas perut sebelum shalat sambil membaca shalawat. Setiap satu minggu hendaklah makan gandum, daging, dan susu secukupnya serta meminum sedikit madu setiap pagi. Makanlah satu buah apel tiap hari dengan membaca ayat Kursi sebelum sarapan dan juga sedikit kandur (sejenis kemenyan arab).

Bulan keempat. Setiap hari Kamis dan Jum'at. Bacalah surat Al Ihsan. Setiap shalat hendaklah membaca surat Al Qadr pada satu rakaatnya. Letakkanlah tangan di atas perut setelah shalat sambil membaca surat Al Qadr. Al Kautsar dan shalawat. Kemudian membaca do'a seperti QS Al Furqan: 74, lalu bacalah istighfar sebanyak 7 kali. Setiap hari setelah menunaikan shalat bacalah shalawat sebanyak 140 kali. Hendaklah mengkonsumsi apel manis, madu dan delima. Sejak awal bulan keempat hendaklah menunaikan shalat tahajud.

Bulan kelima. Setiap hari Kamis dan Jum'at, bacalah Surat Al Fath dalam setiap shalat bacalah surat An Nasr. Disarankan untuk memakan beberapa butir kurma setiap hari. Mulai bulan kelima, setiap waktu shalat ketika mengumandangkan adzan dan Qamat, hendaklah meletakkan tangan di atas perut. Sebaiknya juga mengkonsumsi sebutir telur dengan membaca surat Al Fatihah setiap hari sebelum sarapan.

Bulan keenam. Membaca surat Al-Waqi'ah setiap hari Kamis dan Jum'at. Di malam hari bacalah Surat At-Tin dalam satu kali shalat. Usahakanlah untuk mengkonsumsi sumsum di pagi hari atau malam hari serta tidak memakan lemak hewani. Juga disarankan mengkonsumsi delima setelah membaca Surat Al-Fath setiap hari sebelum sarapan.

Bulan ketujuh. Mulai bulan ketujuh sampai seterusnya, setelah Subuh bacakanlah Surat Al-An'am pada almon lalu makanlah almon itu. Lakukanlah hingga 40 kali. Jangan lupa untuk mengumandangkan adzan dan *iqamat* serta mendirikan shalat malam. Setiap hari Senin membaca Surat Yasin dan Al-Mulk.

Di bulan ketujuh, kedelapan, dan kesembilan juga dianjurkan untuk membaca Surat An-Nur.

Bulan kedelapan. Hendaknya hari Sabtu membaca surat Al-Qadr 10 kali setelah subuh, hari Senin surat Yasin, Selasa surat Al-Furqan, Rabu surat Al-Insan, Kamis surat Muhammad, Jum'at surat Ash-Shaffat. Hendaklah makan yoghurt manis dan madu. Dan setiap Jum'at makanlah buah delima sebelum sarapan.

Bulan kesembilan. Sebaiknya memakan kebab (daging cincang panggang yang diberi sayur) dan kurma. Jauhilah makanan yang berbumbu. Untuk keselamatan, bila memungkinkan sembelihlah kambing lalu memakannya. Bacalah surat Al-Ashr dan Adz-Dzariyat dalam shalat Dzuhur dan Asar. Setiap Kamis membaca surat Al-Hajj, dan pada hari Jum'at membaca surat Al-Fathir. Berjalan kakilah setiap hari. Jangan banyak melihat cermin dan foto. Setiap hari makanlah sedikit kurma dan susu dengan membaca surat Al-Insan sebelum sarapan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan pranatal harus diperhatikan. Mulai dari penentuan materi yang berkaitan dengan ajara agama Islam misalnya: Pembelajaran huruf hijaiyah, menghafal surat-surat pendek atau surat pilihan, ketauhidan dan lain-lain. Adapun Teknik yang digunakan dalam Pendidikan prenatal adalah Teknik audio biasa digunakan untuk mendengarkan bacaan al-qur'an (murottal), Kisah Nabi, Dialog tentang Keesaan Allah dll, serta Teknik perabaan yang digunakan untuk menulis huruf hijaiyah dll.

Dalam Pendidikan pranatal terdapat beberapa metode yang dilakukan diantaranya: metode dialog, metode berdo'a, metode bercerita, metode zikir, metode beribadah. Dalam pelaksanaan Pendidikan diharapkan ibu dan janin dalam keadaan tenang, keadaan ini biasanya bisa didapatkan ibu Ketika sudah makan makanan yang bergizi dan sehat serta senantiasa berzikir kepada Allah SWT, implementasi Pendidikan prenatal harus dilakukan secara terus-menerus maka ibu harus membuat jadwal belajar yang tetap misal: pembelajaran dilakukan selama 15 menit 3x dalam 1 hari, 3 menit pertama hafalan surat sesuai urutan yang disusun, 3 menit kedua pembacaan dan perabaan huruf hijaiyah, 3 menit ketiga bacaan sholat, 5 menit terakhir murojaah, bermain dll untuk menit ke 3 bisa menyampaikan materi yang sesuai dengan keinginan orangtua dengan berbagai variasi, juga permainan dilakukan dengan bernyanyi huruf hijaiyah dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Depag. (2015). *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Duta Ilmu.
- Hadi, N. K. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini (Perbandingan Pemikiran 'Abdullah Nâshib 'Ulwân dan Dorothy Law Nolte)* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hastuti, A. P. (2018). Peran work-life balance terhadap keterikatan kerja wanita karir. *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu*, 14(27).
- Iswati, I. (2020). Long Life Education Dalam Perspektif Hadits (Suatu Tinjauan Pendidikan Sejak Pranatal dan Analisis Terhadap Kualitas Hadits Pendidikan Sepanjang Hayat). *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 126–147.
- Kasana, M., & Sari, A. N. (2017). *Pendidikan Prenatal Yabudi dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. 1(2).
- Latipah, T., Wahyudin, U. R., & Mustofa, T. (2022). Urgensi Pendidikan Prenatal dalam Prespektif Islam. *AS-SABIQUN*, 4(3), 484–500. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1918>
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana.
- Mansur, A. R., & Andalas, U. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. *Andalas University Pres*, 1(1).
- Munir, M., & Zamroji, M. (2019). Pengamatan Lingkungan Internal Dan Eksternal Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ats-Tsaqofî*, 1(1), 95–116.
- Nur Islam, U. (2004). *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*. Gema Insani.
- Nurla, I. A. (2012). *Mencetak karakter anak sejak janin: Plus Kreativitas, Minat, dan Kecerdasan Emosi*. DIVA Press.
- Nurul, R. A. (2020). Implementasi Pendidikan Anak Pranatal. *ZAHRA: Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal*. <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2>
- Purnomo, P., Sulistiono, E., Pramudia, J. R., & Sukmana, C. (2022). Perilaku Orangtua Dalam Menstimulasi Anak Pada Masa Kandungan (Prenatal). *Tunas Silwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Silwangi Bandung*, 8(2), 90. <https://doi.org/10.22460/ts.v8i2p90-100.2794>
- Rahmah, F. N., & Umam, K. (2022). KONSTRUKSI EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ANAK PRENATAL MENURUT ISLAM. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 232–250. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v6i2.1034>

- Rahmawati, R. (2018). *Metode Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Pemahaman Tentang Poligami bagi Masyarakat di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rasyim, A. I., & Syadi'yah, H. (2013). Pendidikan Anak Pranatal Menurut Ajaran Islam. *Aksioma Ad-Diniyah*, 1(1).
- Robikhah, A. S. (2022). Pendidikan Pranatal dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(4), 555–562. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i4.2828>
- Suenawati, S. (2017). Konsep Keluarga dalam Perspektif Alquran. *Al-Fath*, 11(2), 191–208.
- Sugiarto, E. (2017). *Menyusun proposal penelitian kualitatif: Skripsi dan tesis: Suaka media*. Diandra Kreatif.
- Tabi'in, A. (2021). *PERAN IBU DALAM PROSES PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT AL-QURAN* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/m8yk6>
- Tafsir, A., Suhartini, A., & Rahmadi, A. (2020). Desain Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga. *Attubulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(2), 152–162.
- Waluyo, K. E. (2017). Pendidikan Prenatal Dalam Membentuk Karakter Anak. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).
- Za'im, M. (2016). Pendidikan Anak dalam Pengembangan Kecerdasan IQ, EQ dan SQ (Studi Kitab Tuhfat Al-Mawdud Bi Ahkam Al-Mawluud Karya Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah). *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 79–94.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan* (Ed. 2). Yayasan Obor Indonesia.